

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengisi pembangunan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang merasakan perlunya pendidikan ini mengingat masih banyaknya hambatan dalam perkembangan sebagai akibat kurangnya kesempatan mendapatkan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 tercantum ; (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Dalam pembangunan masyarakat, faktor pendidikan merupakan alat untuk bisa berkembang. Yang dinamakan pendidikan bukan hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal. Proyek-proyek pendidikan non formal sangat berguna karena besar manfaatnya.

Napitupulu, 1980, mengemukakan bahwa keterbatasan pendidikan melalui jalur persekolahan yang ada akan mengakibatkan banyak anak umur sekolah yang tidak akan tertampung di dalam sekolah dan yang putus sekolah, sehingga untuk mengatasi dan mengejar keterbelakangan pendidikan ini,

maka perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan luar sekolah yang lebih maju dan mantap.

Sampai saat ini masih terdapat anggapan masyarakat bahwa pendidikan formal (sekolah) lebih berharga dari pendidikan non formal karena dapat menentukan status sosial seseorang. Hal ini nampak dari pandangan masyarakat yang selalu ingin menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya tanpa memperhitungkan kemampuan, bakat dan minat si anak itu sendiri.

Seorang Ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan pendidikan anaknya di samping peranan Ayah. Ibu berfungsi sebagai pengasuh, pendidik dan pengawas bagi anak (Sayekti, h.6).

Dalam GBHN dikemukakan bahwa peranan wanita dalam pembangunan tidak mengurangi peranannya dalam pembinaan keluarga sejahtera umumnya dan pembinaan generasi muda khususnya, dalam rangka pembinaan manusia Indonesia seluruhnya.

"We must think positively about how the position of women in their own societies and in international affairs could not only be improved, but their large potential contribution be better utilized for the benefit of all".

(Kurt Waldheim dikutip oleh Byrne, 1978).

Bagaimana pun pentingnya peranan Ibu di luar rumah demi pembangunan, tetapi lebih penting lagi peranannya dalam keluarga.

Lebih jauh Napitupulu, 1980, mengemukakan bahwa kaum ibu yang aktif dalam kelompok (organisasi wanita) dapat menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dari "change target" (target perubahan) yaitu masyarakat.

Hasil sensus tahun 1980, sebagian besar rakyat Indonesia tinggal di pedesaan (77,5 %) (Sudardja, 1982).

Oleh karena itu jangkauan pendidikan juga hendaknya diarahkan ke daerah pedesaan, supaya masyarakat luas dapat mengenyam pendidikan.

Kemiskinan yang terdapat pada negara-negara berkembang, bukan kemiskinan yang bersifat materi, tetapi kemiskinan mental atau miskin pendidikan, akibatnya informasi dan komunikasi tidak mencapai sasaran yaitu masyarakat yang kurang berpendidikan tadi.

Wanita pedesaan khususnya ibu-ibu mempunyai peranan penting dalam membina generasi muda, khususnya dalam membimbing dan mengarahkan pendidikan putra-putrinya.

Menanamkan pengertian tentang pentingnya pendidikan luar sekolah, di samping pendidikan formal mula-mula melalui para ibu. Banyak tradisi desa yang harus dirubah sesuai dengan perkembangan zaman, demi pembangunan. Pada hakekatnya pendidikan itu adalah perubahan sosial.

Di pedesaan, kebanyakan anak bersekolah hanya sampai Sekolah Dasar dan tidak melanjutkan sekolahnya. Oleh karena

itu pendidikan luar sekolah berfungsi untuk menambah pengetahuan/keterampilan bagi anak-anak yang putus sekolah dan yang tidak melanjutkan sekolahnya.

Pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sikap ibu-ibu di pedesaan terhadap Pendidikan Luar Sekolah bagi anak-anaknya, dihubungkan dengan status sosial ekonomi dan pendidikan.

### B. Masalah Penelitian

Seperti kita ketahui, pemerintah menyediakan berbagai fasilitas pendidikan luar sekolah bagi segala lapisan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengejar ketinggalan sebagai akibat dari kurang pendidikan. Demikian juga masyarakat di pedesaan hendaknya diberi kesempatan untuk dapat mengikuti program-program pendidikan luar sekolah, khususnya bagi anak-anak/pemuda baik yang masih bersekolah maupun yang putus sekolah.

Dalam penelitian ini yang akan ditelaah adalah sikap para ibu terhadap pendidikan luar sekolah bagi anaknya.

Pendidikan luar sekolah itu banyak jenisnya antara lain program kejar paket A, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Pramuka, Olahraga, Keterampilan Wanita, Pertukangan, Kesehatan dan Gizi, Kesenian, Pertanian, PKK dan sebagainya.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai masalah ini akan diuraikan beberapa variabel penelitian.

## 1. Variabel Sikap

Dalam penelitian ini penulis akan membahas sikap ibu terhadap kegiatan-pendidikan luar sekolah anaknya, yang ada di desa Pangauban. Jadi yang menjadi obyek sikap ialah kegiatan anak/pemuda dalam pendidikan luar sekolah.

Seseorang akan menunjukkan sikap tertentu terhadap suatu obyek apabila ia telah memahami obyek tersebut. Sikap seseorang dapat dilihat dari gejala tingkah laku yang nampak.

Seorang ibu yang mengerti bahwa kursus keterampilan wanita itu perlu diikuti anaknya, ia akan memberi kesempatan untuk belajar, memberi dorongan, bergembira bila anaknya turut serta dalam salah satu kegiatan. Hal ini dapat mencerminkan sikap positif terhadap kegiatan PLS.

Sikap terdiri dari 3 komponen yang terdiri dari unsur 1) kognitif yaitu pengetahuan atau kepercayaan terhadap suatu obyek, 2) emosi yaitu perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu obyek dan 3) kecenderungan tindakan (Krech, 1972).

Maka sikap ibu yang positif akan kegiatan PLS akan nampak dari pemahaman tentang baik tidaknya suatu kegiatan diikuti, menyukai kegiatan dan menerima bahkan turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Apabila sikapnya sudah positif diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada masyarakat desa Pangauban ini.

Sikap dalam penelitian ini merupakan variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Variabel Status Sosial Ekonomi

Di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok tertentu.

Pengelompokan ini dapat didasarkan pada beberapa hal. Salah satu cara pengelompokan masyarakat ini berdasarkan atas status sosial ekonominya. Seorang anggota masyarakat dapat dikategorikan ke dalam kelompok mana ia termasuk.

Krech, 1972 h.313, mengemukakan bahwa status sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan penghasilannya. Sedangkan Warner menentukan tingkatan status sosial ekonomi seseorang berdasarkan atas pekerjaan, harta milik, jenis rumah, penghasilan, mata pencaharian dan daerah tempat tinggal (Miller, 1964 h.100).

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator status sosial ekonomi adalah jenis rumah, harta milik, jenis pekerjaan, penghasilan dan mobilitas sosial seseorang atau hubungan dengan anggota masyarakat di luar lingkungannya. Variabel status sosial ekonomi ini merupakan variabel bebas (independen) yang dapat mempengaruhi variabel lain.

## 3. Variabel pendidikan

Latar belakang pendidikan formal seseorang dapat mempengaruhi tingkah lakunya di masyarakat.

Di pedesaan-pedesaan sekarang ini orang sudah mendapat kesempatan belajar dengan banyaknya didirikan S.D. Inpres.

Meskipun demikian masih banyak orang yang tidak dapat menamatkan S.D. tahun 1977 sebanyak  $\pm$  10 juta (60 %) dari semua murid S.D, sehingga mereka tidak cukup pengetahuan dasar untuk bekal hidup (Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1979).

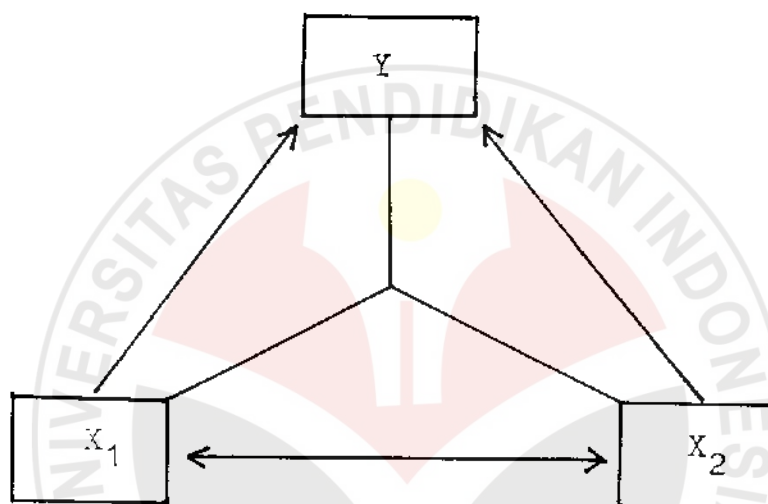
Ibu-ibu di pedesaan kebanyakan pernah duduk di bangku sekolah, tetapi generasi yang lebih tua ada yang samasekali tidak bersekolah atau buta huruf.

Dalam penelitian ini penulis membatasi variabel pendidikan ini pada pendidikan formal yang dicapai seorang ibu. Dengan pendidikan formal (sekolah) berarti seseorang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan tingkat sekolah yang pernah diikutinya. Tinggi rendahnya sekolah yang pernah diikuti seorang ibu menunjukkan tingkat pengetahuan atau cara berfikir tertentu dalam memberikan tanggapan atau pendapat yang akhirnya merupakan sikap terhadap sesuatu, yang dalam penelitian ini sikap terhadap pendidikan luar sekolah.

Variabel pendidikan formal ini merupakan variabel bebas (independen) yang dapat mempengaruhi sikap. Oleh karena itu latar belakang pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi sikapnya terhadap kegiatan pendidikan luar sekolah yang tersedia di desa Pangauban.

Untuk jelasnya lihat bagan pola hubungan antara beberapa variabel penelitian berikut :

1. Variabel sikap terhadap kegiatan pendidikan luar sekolah merupakan variabel dependen
2. Variabel status sosial ekonomi dan variabel pendidikan merupakan variabel independen.



Gambar 1 : Pola hubungan antara beberapa variabel

Keterangan :

y : sikap terhadap PLS

$x_1$  : status sosial ekonomi

$x_2$  : pendidikan



### Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih menjelaskan masalah yang diteliti, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan fungsional antara status sosial ekonomi dengan sikap ibu terhadap Pendidikan Luar Sekolah ?
2. Apabila terdapat hubungan fungsional, bagaimana derajat hubungannya ?
3. Apakah ada hubungan fungsional antara latar belakang pendidikan dengan sikap terhadap Pendidikan Luar Sekolah ?
4. Bagaimana derajat hubungannya ?
5. Apakah ada hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan terhadap sikap pada Pendidikan Luar Sekolah secara majemuk ?

### C. Tujuan Penelitian : Tujuan umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengungkapkan sikap para ibu di pedesaan terhadap kegiatan Pendidikan Luar Sekolah bagi anak-anaknya.

### Tujuan khusus

1. Untuk mengungkapkan hubungan antara status sosial ekonomi dengan sikap pada Pendidikan Luar Sekolah.
2. Untuk mengungkapkan hubungan antara pendidikan ibu dengan sikapnya.
3. Untuk dapat mengungkapkan hubungan antara status sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan dengan sikap ibu terhadap Pendidikan Luar Sekolah.

#### D. Pentingnya Masalah

Penelitian ini diadakan dalam rangka penjajagan sampai sejauh mana para ibu di pedesaan mengetahui, menyukai, merasakan dan menerima program-program Pendidikan Luar Sekolah untuk putra-putrinya.

Dengan mengetahui bagaimana sikap ibu terhadap program-program Pendidikan Luar Sekolah maka dapat dicari strategi apa yang cocok untuk memberi pengertian dan dorongan kepada ibu-ibu tentang pentingnya Pendidikan Luar Sekolah bagi anak-anaknya, sehingga mereka diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan desa mereka.

Tanpa kesempatan, dorongan dan izin untuk mengikuti berbagai kegiatan dari para ibu, maka putra-putrinya akan sulit mengikuti kegiatan Pendidikan Luar Sekolah sehingga tentu akan menghambat perkembangan Pendidikan Luar Sekolah di desa tersebut.

Oleh karena itu penulis menganggap penelitian ini penting diadakan, karena pendidikan itu pada hakekatnya untuk mengadakan perubahan sosial. Perubahan sosial itu dapat tercapai apabila ada sambutan (respons) dan hubungan baik antara klien (ibu-ibu) dengan agen perubahan (guru, pamong desa, organisasi pemuda) sebagai perencana suatu kegiatan Pendidikan Luar Sekolah.

### E. Kerangka Pemikiran

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu antara lain terdiri dari pengalaman, pendidikan, kepercayaan, status sosial ekonomi atau kedudukan seseorang, adanya suatu model tertentu yang dapat ditiru, keinginan dan lain sebagainya.

Dalam suatu keluarga, anak mudan meniru apa yang dilihatnya dari orang yang terdekat yaitu orang tuanya yang dianggap paling tahu segalanya. Orang tua dianggap sebagai model bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua, khususnya ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap tingkah laku anak sedangkan tingkah laku dapat mencerminkan sikap.

Seperti telah dikemukakan di atas, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang ialah status sosial ekonomi atau kedudukan seseorang dalam kelompok.

Status sosial ekonomi ini didasarkan kepada harta milik, jenis dan pemilikan rumah, jenis pekerjaan, sumber pendapatan, kegiatan atau hubungan sosial di luar rumah dan lain-lain.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi sikap ialah pendidikan. Pendidikan ini ada yang bersifat formal dan non formal.

Pada kesempatan ini penulis akan mengkhususkan tinjauan pada ke dua faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap kegiatan pendidikan luar sekolah bagi anak-anaknya yaitu faktor status sosial ekonomi dan faktor pendidikan

khususnya pendidikan formal ibu.

Seorang ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan tertentu lebih dapat memberi bimbingan, petunjuk dan kesempatan belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan sama sekali.

Jadi ke dua faktor inilah yang menjadi pokok masalah penelitian dan dihubungkan dengan sikap ibu terhadap kegiatan PLS anak-anaknya. Faktor-faktor lain tidak menjadi variabel penelitian ini.

Dari kerangka pemikiran ini dapat dirumuskan beberapa anggapan dasar dan hipotesa sebagai berikut.

#### 1. Anggapan dasar

Sebagai landasan pemikiran atau titik tolak pemikiran dalam penelitian ini penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

- 1). Sikap ibu berpengaruh terhadap sikap anak-anaknya.
- 2). Sikap ibu terhadap kegiatan pendidikan luar sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah faktor status sosial ekonomi dan pendidikan formal.
- 3). Sikap ibu terhadap pendidikan luar sekolah dipengaruhi oleh informasi yang sampai kepadanya. Informasi didapat dari pendidikan yang diperolehnya.
- 4). Tingkah laku ibu mencerminkan sikapnya .

#### 2. Hipotesa

Untuk menjustasikan pemikiran, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa hipotesa yang akan diuji kebenarannya.

- 1) Terdapat hubungan fungsional antara variabel status sosial ekonomi dengan sikap ibu terhadap pendidikan luar sekolah.
- 2) Terdapat derajat hubungan tertentu antara status sosial ekonomi dengan sikap.
- 3) Terdapat hubungan fungsional antara pendidikan dengan sikap terhadap pendidikan luar sekolah.
- 4) Terdapat derajat hubungan tertentu antara variabel pendidikan dengan sikap terhadap pendidikan luar sekolah.
- 5) Ada derajat hubungan tertentu antara variabel status sosial ekonomi dengan pendidikan ibu.
- 6) Terdapat derajat hubungan tertentu antar status sosial ekonomi dan pendidikan dengan sikap ibu terhadap pendidikan luar sekolah.

#### F. Pembatasan Penelitian dan Definisi Istilah

##### 1. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi diri pada penelitian untuk mengungkapkan hubungan antara status sosial ekonomi dan pendidikan formal dengan sikap ibu terhadap kegiatan pendidikan luar sekolah bagi anak-anaknya.

Lokasi penelitian ini di desa Pangauban, Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut.

Desa ini terdiri dari 6 kampung yaitu :

1. Negera
2. Mangkalaya

3. Kubang
4. Pamuruyan
5. Pusparendeng
6. Gadog

Sampel diambil secara proporsional dari keenam kampung tersebut.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak yang berumur antara 10 sampai 20 tahun.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa :

1. Daerah ini dapat dikatakan terisolir, karena sarana perhubungan yaitu jalan masih sulit dilalui kendaraan roda 4 dan tidak ada kendaraan umum.
2. Daerahnya subur dan mata pencaharian utama pertanian.
3. Penduduknya homogen dan hampir seluruhnya penduduk asli.

## 2. Definisi Istilah

Agar terdapat pengertian yang sama mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, akan diberikan definisi istilah-istilah penting, secara operasional.

- Sikap ibu dalam kegiatan PLS tercermin pada aspek kognitif (dapat memberikan penilaian baik atau buruk terhadap kegiatan PLS), perasaan emosional, kecenderungan pro atau kontra terhadap suatu kegiatan sosial, yang sifatnya terus menerus. Hal ini ditunjang oleh definisi yang dikemukakan Krech et.al. bahwa sikap itu ialah kecenderungan penilaian

yang menetap baik positif maupun negatif, pendorong dan kecenderungan tindakan. Ke tiga komponen ini berkaitan erat dan tak dapat dipisah-pisahkan.

- Status sosial ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam kelompok. dalam penelitian ini status sosial ekonomi diukur atas jenis pekerjaan, harta milik, keadaan tempat tinggal, besarnya penghasilan dan hubungannya dengan dunia luar.
- Ibu yang dimaksud ialah wanita yang mempunyai anak yang berusia antara 10 sampai 20 tahun, dengan alasan bahwa yang menjadi sasaran PLS ialah anak yang berusia di atas 10 tahun sedangkan yang berusia di atas 20 tahun sudah dianggap dewasa.
- Pendidikan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan formal ibu-ibu yang tinggal di desa Pangauban.
- Pendidikan luar sekolah ialah jenis-jenis kegiatan pendidikan yang dapat diikuti oleh anak/remaja yang tersedia di desa Pangauban. Adapun kegiatannya meliputi kursus-kursus ketrampilan wanita, PKK, program kejar Paket A, penyuluhan pertanian, kesenian, pengajian dan olah raga.

Jenis-jenis kegiatan pendidikan luar sekolah lainnya tidak termasuk dalam penelitian ini, karena belum terselenggara di desa tersebut.